

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Hasil Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SMA Negeri 1 Idi. Sekolah SMA Negeri 1 Idi merupakan tempat di mana peneliti mengajar sejak tahun 2007 sampai dengan ditugaskan belajar pada tahun 2008. Sedikit banyaknya penulis telah memahami karakteristik, guru, siswa dan juga lingkungan sekolah itu sendiri. Kendatipun sekolah tersebut tempat utama peneliti mengajar, namun setiap tahun tentu terjadi perubahan-perubahan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Ketika proposal tesis telah diseminarkan, maka pada tanggal 14 Januari 2010 penulis menjumpai Kepala SMA Negeri 1 Idi, Saiful Basri, S.Pd, sambil bersilaturahmi. Saat itu kepala sekolah menyapa peneliti sekaligus menanyakan perkembangan perkuliahan peneliti. Ketika itu peneliti menyampaikan bahwa penulis sedang mempersiapkan judul tesis yang kemudian membuat proposal untuk diseminarkan. Tesis penulis berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tempatnya direncanakan adalah di SMA Negeri 1 Idi. Beliau menyambut baik maksud peneliti dan diminta peneliti untuk melakukan konsultasi dengan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah peneliti bertemu dengan guru PAI yang kemudian menjadi observer peneliti, berbincang-bincang dan mendiskusikan tentang perkembangan siswa dalam pembelajaran yang telah diajarkan selama ini, perkembangan sekolah dan sebagainya. Intinya subjek penelitian ditujukan siswa Kelas XI Unggul. Setelah itu peneliti membuat proposal tesis, kemudian diajukan dan diseminarkan serta ditetapkan atau diterima sebagai judul tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan program Srata Dua (S-2). Tidak lama kemudian penulis melakukan penelitian ke lokasi, setelah mendapat surat penelitian dari Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

Langkah pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Januari 2010 adalah bertemu kembali dengan Kepala SMA Negeri 1 Idi, guna menyampaikan maksud peneliti dengan memberikan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan oleh Pascasarjana IAIN Sumatera Utara sebagai lanjutan rencana semula. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peneliti, artinya manakala penelitian ini selesai, beliau mengharapkan kepada peneliti nantinya dapat mengajarkan atau menukar pengalaman dengan para guru yang ada di SMA Negeri 1 Idi, yang intinya para guru diharapkan mampu memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas, dalam rangka memperbaiki kualitas guru dan pembelajaran.

Setelah itu peneliti langsung melakukan pertemuan lanjutan dengan guru PAI, Drs. Nurdin, yang mengajar Bidang Studi PAI, di kelas XI Unggul sebagai objek penelitian ini, bersama Nurdin, peneliti melakukan musyawarah yang sebelumnya telah dijelaskan maksud peneliti, Nurdin juga memberikan dukungan penuh dan bersedia untuk mendampingi peneliti di lapangan sebagai observer, lalu peneliti bersama observer menyepakati menyusun dan menentukan jadwal penelitian, kemudian diaplikasikan sesuai dengan rencana.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Dan Temuan Pada Siklus I**

### **a. Perencanaan (tahap Persiapan)**

Pada tahapan ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu:

- 1) Memperbaikai bahan ajar dengan materi pokok "Penyelenggaraan terhadap Jenazah".
- 2) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) pengurusan jenazah dengan menerapkan media VCD.
- 3) Menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS).
- 4) Menyusun instrumen penelitian.
  - Lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat keadaan siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
  - Perangkat soal evaluasi hasil belajar siswa.
  - Lembar angket respon siswa yang bertujuan untuk menjangring respon siswa terhadap pembelajaran dengan media VCD.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I. Secara ringkas pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **b. Implementasi Tindakan Siklus I**

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam tiga siklus dengan tiga kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu pembelajaran 2X40 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 2 Februari 2010. Guru atau peneliti bersama dengan observer masuk dalam kelas XI Unggul melakukan kegiatan para-tindakan dengan memperkenalkan kepada siswa media VCD yang akan digunakan peneliti pada materi penyelenggaraan jenazah. Peneliti menjelaskan tentang media VCD kepada siswa bahwa dengan media ini diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai materi saja, tetapi juga mampu memperlihatkan keterampilannya yaitu tentang pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan jenazah menurut ketentuan agama Islam.

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yakni menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah secara teoritis. Pada sesi ini peneliti belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media VCD. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pengurusan jenazah sebelum strategi ini dilakukan, sehingga nantinya akan terlihat jelas perbandingannya sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa atau pemahaman siswa setelah diterapkannya media VCD. Dengan demikian peneliti akan mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum media VCD diterapkan, dan menjadikan perbandingan terhadap pemahaman siswa setelah penerapan media VCD dilakukan.

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah mereka terima, apakah siswa mampu menguasai materi pengurusan jenazah, atau sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pengurusan jenazah yang telah

diajarkan. Tes awal dapat dilihat pada lampiran 3a. Dari tes awal diperoleh data kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa (Pra Tindakan)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	-	0 %	Sangat kompeten
2	80-89	-	0 %	Kompeten
3	70-79	11	55 %	(cukup)
4	0-69	9	45 %	Tidak kompeten

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap awal atau pra tindakan, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 orang atau 55%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar berjumlah 9 orang atau 45%. Walaupun pada tahap awal tingkat ketuntasan siswa mencapai 55%, itupun hanya pada kategori cukup. Sedangkan pada kategori sangat kompeten dan kompeten belum dicapai oleh siswa. Fenomena ini menurut peneliti sangat wajar, karena siswa belum mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Pada bagian akhir pertemuan, peneliti meminta kepada siswa untuk membaca kembali materi pengurusan jenazah di rumah, agar pembelajaran pada pertemuan berikutnya lebih bersemangat lagi dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada hari Selasa, 9 Februari 2010, peneliti mulai melaksanakan siklus I dalam materi pembelajaran penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media VCD. Berdasarkan silabus dan skenario pembelajaran yang telah tertuang dalam standar isi dengan standar kompetensi 1.1 Memahami ketentuan hukum Islam tentang penyelenggaraan jenazah. Adapun kompetensi dasar adalah 11.1. menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah. 11.2. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.

Berangkat dari kompetensi dasar di atas, dan jumlah pertemuan yang tersedia hanya 3 kali pertemuan, maka peneliti membagi kompetensi dasar tersebut kepada 3 siklus dan 3 kali pertemuan, masing-masing siklus satu kali

pertemuan. Pertemuan pertama ” menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah” secara keseluruhan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kecuali hanya sekedar memperkenalkan media yang akan digunakan nantinya. Pertemuan kedua ”memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah”, dengan indikator memandikan dan mengafani jenazah. Sedangkan pada pertemuan ketiga indikator pencapaian yaitu menyalatkan dan menguburkan jenazah.

Dengan demikian pada siklus pertama strategi pembelajaran lebih mengarah kepada aspek kognitif, dimana siswa sebelum diminta untuk menampilkan bagaimana memperagakan empat tata cara penyelenggaraan jenazah, terlebih dahulu siswa diarahkan untuk memahami materi yang akan diperagakan sebagai standar kompetensi pertama. Sehingga nantinya siswa tidak meraba-raba dalam memperagakannya sebagai kompetensi dasar kedua.

Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, artinya peneliti memberikan penjelasan sebelum memperlihatkan atau memutar VCD yang isinya memuat empat aspek penyelenggaraan jenazah secara jelas. Pembelajaran tetap dibagi kepada tiga tahap, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tahap pembukaan ketika guru masuk ke dalam kelas menyapa peserta didik dengan ucapan salam ”*assalamu’alaikum*”, dan siswa dengan serentak menjawab ”*wa’alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*”. Pembelajaran dimulai dengan memberikan appersepsi, sebelum guru menuliskan judul materi dan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ini, terlebih dahulu peneliti menceritakan sebuah peristiwa yang aktual tentang seorang laki-laki berusia belasan tahun mengendarai mobil Avanza, lalu tepatnya di persimpangan jalan lewat sebuah truk yang melaju kencang dengan muatan penuh, sementara pemuda yang mengendarai mobil Avanza juga melaju dengan kecepatan tinggi. Si pemuda tadi akhirnya menabrak truk tersebut. Mobil yang dikendarainya hancur berantakan, pemuda itu langsung dievakuasi ke Rumah Sakit. Tidak lama kemudian akhirnya pemuda tadipun menghembuskan nafasnya terakhir.

Beberapa siswa secara serentak bertanya kepada guru, ”siapa pak, dimana kejadiannya”, sementara yang lainnya terdiam tanpa kata seperti membayangkan

betapa sedihnya jika hal itu terjadi pada diri mereka. Lalu guru menjawab, berita tersebut bapak baca tadi pagi di Harian Waspada, kejadiannya di Banda Aceh. Sebagaimana siswa tersenyum dan sebagainya lainnya tertawa sambil berkata, "ah bapak ini ada-ada aja. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa, "jika kematian itu terjadi terlepas penyebab kematiannya, apa yang harus dilakukan umat Islam terhadap jenazah?". Beberapa siswa menjawab, "melakukan salat jenazah, sementara yang lainnya menjawab, menguburkan jenazah, dan beberapa yang lainnya menjawab, "melakukan penyelenggaraan jenazah". Guru memberikan penghargaan dengan ucapan, semua benar, namun yang paling benar dan lengkap adalah sebagaimana diutarakan Dini Wahyuni, yaitu menyelenggarakan jenazah, dan inilah yang akan kita jelaskan pada pertemuan hari ini.

Lalu guru menulis di papan tulis dengan lengkap, serta beberapa indikator yang ingin dicapai sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian penyelenggaraan jenazah menurut perspektif Islam, menyebutkan hukum, syarat-syarat penyelenggaraan jenazah, dan menjelaskan tata cara menyelenggarakan jenazah. Walaupun pembelajaran pada pertemuan ini siswa belum dikonsentrasikan pada peragaan memandikan, mengafani, dan menshalati, serta menguburkan jenazah, tetapi untuk lebih memahami materi tersebut, guru mencoba memperagakan hal-hal penting saja, seperti untuk memandikan jenazah harus ada peralatan yang lengkap, misalnya air, ember dan tempat yang tinggi, begitu juga dengan mengafani harus ada kain kafan, dan sebagainya hingga menshalati serta menguburkan jenazah, agar siswa lebih menguasai materi.

Agar tidak terkesan pembelajarn menonton, sambil menjelaskan materi tersebut, guru memberikan sedikit humor dan ilustrasi-ilustrasi lain yang menyentuh emosional mereka seperti kata guru "sesungguhnya kamu dan saya adalah calon-calon mayat, hari ini kita mendengar dan mendatangi teman kita yang meninggal, tetapi besok atau lusa orang lain melakukan hal yang sama ke rumah kita, kalau hari ini kita melakukan takziah, serta berperan sebagai salah satu jama'ah shalat jenazah, dan mengantarkannya ke pemakaman, maka ketika kita meninggal orang lain juga akan melakukan hal yang sama terhadap jenazah

kita. Karena harapan kita semua, materi ini benar-benar penting untuk kita, tidak hanya untuk berkopetensi pada saat ujian, tetapi lebih dari itu untuk menjadi amaliah dan dapat dilakukan untuk orang tua kita sendiri.” Rawut wajah siswa ketika mendengarnya seperti sedih, ketakutan, tercengang tanpa ada yang bicara. Sekarang bapak bertanya kepada kalian semua apakah kamu ingin mengerti dan mampu mempraktekkan pengurusan jenazah ini dengan baik dan benar? Secara spontan dan serentak siswa menjawab, mau pak, jawab siswa penuh semangat.

Setelah materi memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan disampaikan dengan metode ceramah lalu pembelajaran ditutup, guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru menanyakan kembali kepada beberapa siswa dan juga memberikan waktu lima menit untuk membaca buku, selanjutnya diberikan tes. Evaluasi siklus I diberikan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya hasil tes tersebut akan direfeksi bersama dengan observer, dan data observasi dilakukan analisis.

### c. Hasil Observasi Siklus I

#### 1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2. Format lembaran observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

**Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktifitas Positif Siswa (Siklus I)**

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>	Siklus I
1	- Disiplin	√
2	- Memperhatikan penjelasan guru	√
3	- Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	√
4	- Respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman	
5	- Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√
6	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	
7	- Mengajukan pertanyaan	√
8	- Sensitifitas dan kepedulian	√
9	- Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai	√

	tujuan	
10	- Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan	
11	- Komunikasi interaktif	
12	- Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√
13	- Keberanian mengemukakan pendapat	√
14	- Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	
15	- Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
16	- Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	
17	- Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	√
18	- Tidak menggurui	√
19	- Jujur terhadap ketidaktahuan	√
20	- Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	
21	- Kesiediaan memperbaiki atau merevisi kesimpulan	√
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>
<b>Skala penilaian</b>		<b>Baik</b>

**Keterangan:**

Skala penilaian: BS = Baik sekali    B = Baik    C = Sedang

Tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa tergolong 'baik sekali' jika seluruh deskriptor tampak. Sementara 'baik' dikarenakan hanya empat belas dari dua puluh satu deskriptor yang tampak. Sementara 'sedang' jika hanya tujuh dari dua puluh satu deskriptor yang tampak.

Berdasarkan skala penilaian di atas, dari 21 indikator perilaku siswa yang ditawarkan, hanya 14 deskriptor yang muncul. Bila dipersentasekan  $\frac{14}{21} \times 100\%$  maka hasilnya 66,6%. Dengan demikian tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan baik. Namun demikian hal ini mungkin saja terjadi sebab materi pembahasan menyangkut masalah kematian dan kewajiban manusia terhadap orang yang telah meninggal dunia. Sehingga siswa begitu antusias, disiplin dan mendengar pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti tersebut pada indikator (1 dan 2). Pada indikator (3) keterbukaan, kritik saran dan pendapat, di mana dalam proses pembelajaran juga indikator ini muncul dari siswa, walaupun tidak semua siswa yang bertanya, dan jikapun semua siswa

bertanya, tentu tidak mencukupi waktu, namun secara keseluruhan diamati bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru mendapat perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Aktivitas siswa masih rendah bahkan tidak muncul sama sekali pada indikator (4) respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman. Selanjutnya pada indikator (5) menanggapi pertanyaan dan pendapat peneliti, masih sedikit muncul dalam kelas ketika peneliti melemparkan permasalahan dan siswa menjawab apa yang ditanyakan kepada mereka. Selain itu jawabannya belum mendalam. Adapun pada indikator (6) berpihak pada kebenaran belum muncul, hal ini mungkin karena pusat pembelajaran masih dipegang oleh peneliti, siswa belum diminta untuk menanggapi penjelasan dari teman-teman lain. Indikator ini biasanya sering muncul dalam metode diskusi.

Pada indikator (7) mengajukan pertanyaan dan indikator (8) kepedulian, juga terlihat dalam pembelajaran, namun siswa hanya dibatasi untuk beberapa orang saja, walaupun banyak di antara mereka yang menunjuk tangan untuk menanyakan sesuatu kepada peneliti. Dengan adanya pertanyaan belum tentu siswa telah paham atau tidak paham, tetapi yang jelas pembelajaran yang diwarnai dengan diskusi sangatlah baik, artinya mendapat respon dari stimulus yang disampaikan guru.

Indikator (9) kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan juga nampak, hal ini dilihat dari tidak munculnya siswa yang keluar masuk, dan juga ketika pembelajaran usai tidak ada siswa yang memperlihatkan wajah yang jenuh, bahkan ada yang merasa cepat sekali. Indikator (10) kesediaan membagikan informasi dan (11) komunikasi interaktif belum terlihat jelas, sebab pada pertemuan ini belum sepenuhnya siswa dilibatkan dalam keterampilan penyelenggaraan jenazah. Demikian pula pada indikator berikutnya seperti tertera dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar indikator dimunculkan oleh siswa pada siklus pertama dengan katagori penilaian baik. Namun hal ini perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya, bisa saja adanya peningkatan atau menurun respon siswa. Dapat dikatakan bahwa domain afektif siswa secara

keseluruhan baik, namun perlu perbaikan-perbaikan, terutama indikator 4, 6, 14, 16 dan 20, yang belum muncul sama sekali.

**Tabel 4.3. Aktivitas Sikap Negatif Siswa Selama (Pembelajaran Siklus I)**

No	Indikator	jumlah	Persentase
1	Mengantuk	0	0 %
2	Mengerjakan pekerjaan lain	3	12 %
3	Berisik	2	8 %
4	Keluar masuk kelas	0	0 %
5	Mengganggu siswa lain	1	4 %
6	Melamun	5	20 %
7	Usil	2	8 %
8	Mencoret-coret yertas	1	4 %
9	Cuek	5	20 %
10	Pindah-pindah tempat duduk	1	4 %

Analisis tabel di atas dengan menggunakan rumus :  $\frac{n}{N} \times 100 \%$ .

Keterangan: n: Jumlah peserta didik yang menampilkan perilaku negatif.

N: Jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan siklus I persentase sikap negatif siswa yang tertinggi adalah indikator (6) melamun dan indikator (9) cuek yaitu masing-masing 20%, merupakan indikator yang mendominasi sikap negatif siswa. Peneliti mencoba melakukan wawancara dengan siswa yang mendominasi sikap negatif, peneliti bertanya "mengapa melamun ketika pembelajaran disampaikan?, ada di antara mereka memilih diam, ada juga yang menjawab "saya masih bingung apa yang bapak sampaikan".

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum begitu jelas memahami materi yang disampaikan, atau metodenya belum membangkitkan afektif sebagian mereka, sehingga mereka melamun dan cuek dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Karena itu, guru perlu memberikan dan membangkitkan pemahaman dan respon siswa dalam belajar.

Nilai negatif siswa lainnya yang perlu perhatian guru adalah indikator (2) mengerjakan pekerjaan lain berjumlah 12 % dan indikator (3) berisik dan indikator (7) usil masing-masing 8 %. Dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap antusias dan respon positif terhadap pembelajaran, sehingga ditemukan ada siswa yang berisik dengan temannya, mengerjakan pekerjaan lain serta usil. Pembelajaran yang baik adalah seluruh siswa dapat mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, atau paling tidak mencapai 95 % siswa menampilkan sikap positif dalam belajar. Namun kenyataan di atas secara umum dari 10 indikator negatif hanya dua indikator yang sangat baik, yaitu indikator (1) dan (4) dengan nilai 0 %. Sementara delapan indikator lainnya masih terlihat. Dengan demikian dapat diutarakan bahwa secara keseluruhan masih terdapat indikator negatif yang dimunculkan oleh siswa, walaupun dalam jumlah yang sedikit.

Bila dilihat masing-masing indikator belum dikatakan berhasil, sebab tiap indikator masih ada satu dua sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa. Aktivitas negatif siswa yang sudah mengarah kepada sangat baik yang memiliki persentase yang paling rendah adalah pada indikator (1) mengantuk 0 %, indikator (4) keluar masuk kelas. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada satupun siswa yang keluar masuk kelas, namun hal ini tidak berarti siswa serius sekali mengikuti pembelajaran, bisa jadi mereka berpura-pura serius, dapat dipastikan bila dilanjutkan dengan tindakan berikutnya.

Selanjutnya pada indikator (5) mengganggu siswa lain, indikator (8) mencoret-coret kertas dan indikator pindah-pindah tempat duduk yaitu 4 %. Indikator ini dilakukan oleh masing-masing siswa hanya satu orang. Tetapi berdasarkan fakta per indikator dapat dijelaskan bahwa belum semua siswa menunjukkan sikap baik dalam belajar. Harapan peneliti bagaimana siswa dapat menghilangkan nilai-nilai negatif secara keseluruhan minimal mencapai 95 %.

## **2. Pengelolaan Pembelajaran**

Hasil observasi pengamat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media VCD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4. Hasil Observasi Terhadap Pengelolaan  
(Pembelajaran Siklus I)**

No	Aspek Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Appersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	-	4	-	-	-
5	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Suara	-	4	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan Tanya jawab	-	4	-	-	-
9	Bimbingan kepada kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	-	4	-	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-
<b>Jumlah nilai</b>		<b>64</b>				

**Keterangan:**

1. Sangat Kurang      2. Kurang      3. Cukup      4. Baik      5. Sangat Baik

Analisis data observasi guru dapat dideskripsikan bahwa dari 14 indikator pengamatan guru dalam proses pembelajaran, terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, terdapat 8 indikator memperoleh nilai tertinggi yaitu 5 dengan katagori sangat baik, dan 6 indikator memperoleh nilai 4 katagori baik. Poin tertinggi yang didapati oleh guru ketika pembelajaran berlangsung berkenaan dengan indikator penting, seperti apersepsi, penjelasan materi, penjelasan media pembelajaran, penguasaan kelas, bimbingan kelompok, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi dan penutup. Dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang ditampilkan guru pada siklus I sudah sangat baik sekali. Sedangkan poin terendah 4 juga katagori baik pada aspek teknis, seperti pembagian kelompok, penentuan nilai, kemampuan mengevaluasi dan sebagainya. Namun hasil pengamatan juga masih pada katagori baik.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran sudah sangat bagus. Jika dijumlahkan semua skor keseluruhan, dibagi dengan jumlah skor maksimal, dikali 100, yaitu  $5 \times 14 = 70$ . Nilai pengelolaan kelas yaitu  $64 : 70 \times 100 = 91,4 \%$ . Maksudnya, guru berhasil menguasai kelas atau berhasil mengelola kelas mencapai 91,4 %, kegagalan yang perlu diperbaiki hanya 8,6 %. Menurut peneliti, kendatipun peneliti telah mampu menguasai kelas dan mampu mengelola pembelajaran, belum dapat dikatakan berhasil bila tidak meningkatkan pemahaman dan juga keterampilan belajar siswa.

### **3. Respon Observer Terhadap Pembelajaran Siklus I**

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti melakukan wawancara, singkat dengan observer untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Format wawancara dapat dilihat pada lampiran 10. Dapat peneliti jelaskan bahwa, secara keseluruhan guru mampu mengelola pembelajaran dalam kelas, hal ini ditandai dengan skor nilai dan totalitas perolehan nilai mencapai 91,4 %. Tetapi bila dilihat setiap indikator pengamatan, hanya dua indikator yang berhasil, sedangkan indikator lainnya masih dijumpai walau dalam jumlah sedikit. Menurutnya pembelajaran tidak hanya dapat memperlihatkan hasil belajar yang tinggi, tetapi juga mampu melahirkan afektif dan psikomotor siswa, apalagi pada materi penyelenggaraan jenazah, sangat dituntut aspek keterampilan.

Menurut observer pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat menghilangkan sikap negatif siswa pada semua indikator yang dicantumkan oleh observer, kecuali hanya satu dan dua indikator saja. Dengan demikian seperti penjelasan sebelumnya, peneliti perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk membentuk sikap afektif dan psikomotorik siswa.

### **4. Hasil Belajar Siswa**

Selain alat observasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar, juga digunakan tes guna mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kemampuan siswa dan tercapai

kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,0. Diakhir pembelajaran guru memberi tes, hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4b. Perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini.

**Tabel: 4.5. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa (Siklus I)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	-	0 %	Sangat kompeten
2	80-89	4	20 %	Kompeten
3	70-79	13	65 %	(cukup)
4	0-69	3	15 %	Tidak kompeten

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan pada siklus I, dapat dianalisis bahwa yang mendapat nilai tuntas dengan katagori sangat kompeten belum ada (0%), sementara yang mendapat nilai tuntas katagori kompeten berjumlah 4 orang (20%), sedangkan yang memiliki nilai tuntas katagori cukup sebanyak 13 orang atau 65%. Adapun siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai minimal 70 sebanyak 3 orang atau 15%. Bila ditotalkan tingkat ketuntasan siswa dalam memahami materi pengurusan jenazah aspek kognitif berjumlah 17 orang (85%) dari 20 orang jumlah keseluruhan siswa. Adapun yang belum mencapai tingkat ketuntasan 3 orang atau 15 %.

Bila mengacu pada persentase kriteria penelitian ini dianggap berhasil sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipandang berhasil apabila 75% siswa sekurang-kurangnya mendapat nilai kognitif pendidikan agama Islam 70,00 sebagaimana telah tercantum dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mengacu pada kriteria di atas pada aspek kognitif siswa telah mampu memperlihatkan hasil belajar yang baik, namun dalam materi pengurusan jenazah dituntut juga kepada siswa agar mampu memperagakan tata cara melaksanakan pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, dan menyalati serta menguburkan jenazah.

Untuk aspek psikomotorik ini belum dilakukan dalam siklus pertama. Karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk melihat

tingkat kemampuan siswa pada aspek psikomotor. Selain itu juga ingin mengetahui apakah kemampuan siswa pada domain kognitif meningkat pada siklus berikutnya dengan menggunakan media VCD atau tidak. Dengan demikian analisis penulis penelitian ini belum selesai dan perlu dilakukan peningkatan pada pertemuan atau siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I**

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, dapat dikatakan secara kognitif baik, tetapi aspek perilaku siswa dari hasil pengamatan masih katagori sedang. Hal ini ditandai dengan tawaran indikator yang disediakan dari 21 indikator perilaku siswa yang ditawarkan, hanya 14 indikator yang muncul. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan baik. Namun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlihat sama sekali dan sangat minim, seperti aktivitas siswa pada indikator (4) respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman. Selanjutnya pada indikator (5) mengganggu pertanyaan dan pendapat guru, masih sedikit muncul dalam kelas. Pada indikator (6) berpihak pada kebenaran belum muncul. Untuk itu indikator tersebut perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Bila mengacu kepada target yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sedikitnya 95% siswa dapat memperlihatkan respon positif dalam menerima pembelajaran di kelas atau di lapangan. Berdasarkan target tersebut, maka penelitian ini juga belum tuntas, dan semua indikator perlu ditingkatkan.
2. Pengelolaan pembelajaran oleh guru atau peneliti pada siklus I sudah sangat baik, nilai tertinggi (5) dapat dicapai oleh guru terdapat 8 indikator katagori sangat baik, dan 6 indikator memperoleh nilai 4 katagori baik. Sedangkan nilai sangat kurang, kurang dan cukup tidak ada, namun demikian perlu ditingkatkan.

3. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I aspek kognitif baik, yakni mencapai 85% siswa masuk dalam katagori tuntas. Akan tetapi secara umum nilai siswa hanya memenuhi KKM. Untuk itu sesuai dengan subansi tesis ini peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, maka peneliti belum bisa memastikan tingkat peningkatannya sebelum dilakukan siklus II, karena pada siklus berikut akan diperlihatkan kemampuan psikomotor sebagai aspek ketiga dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Pembelajaran pada siklus I pada ranah kognitif tercapai KKM, namun hanya sebatas cukup. Penulis memutuskan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan fokus pendekatan media VCD, dengan kompetensi dasar yang berbeda yaitu mempraktekkan tata cara penyelenggaraan jenazah.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Dan Temuan Penelitian pada Siklus II**

#### **a. Perencanaan (tahap persiapan)**

Bertitik tolak dari hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa kendala, baik aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik, untuk itu ada beberapa hal yang perlu peneliti lakukan renovasi yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan lembaran observasi.
- 3) Menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS).
- 4) Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan siklus II.
- 5) Menyiapkan alat-alat bantu, media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan instrumen wawancara dengan observer.
- 7) Menyusun teknik pembagian kelompok dalam mempraktekkan penyelenggaraan jenazah.

Adapun rencana materi yang akan disampaikan pada siklus II adalah materi lanjutan. Pada siklus I materi pembahasan menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah, maka pada pertemuan ini dilanjutkan dengan kompetensi dasar 11.2. mempraktekkan tata cara penyelenggaraan jenazah, indikator yang ingin dicapai pada sesen ini siswa mampu mempraktekkan memandikan dan mengafani jenazah.

### **b. Implementasi Tindakan Siklus II**

Mengacu pada hasil siklus I tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mempraktekkan tata cara memandikan dan mengafani jenazah. Teknik pelaksanaannya terlebih dahulu siswa diperkenalkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan jenazah, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran media VCD.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2010. Pertemuan ini diawali dengan guru masuk dalam kelas dengan memberi ucapan salam dengan ekspresi wajah senyum dan menyenangkan. Siswa menjawab salam dengan serentak dengan wajah yang sejuk dan ceria. Ketika guru duduk salah seorang siswa bernama Baihaqi melemparkan pertanyaan, "apakah hari jadi kita memperagakan penyelenggaraan jenazah Pak"?, guru menjawab, "ya, tentu seperti yang telah bapak sampaikan pekan lalu". Sepertinya mereka sangat senang menanti pembelajaran yang akan disampaikan. Lalu guru menjelaskan kepada siswa sebelum kita lanjutkan materi pada hari ini terlebih dahulu bapak mengecek kehadiran siswa, ketua kelas langsung merespon, semua hadir pak. "Baguslah jika semua hadir" kata guru.

Guru berkata kepada siswa: "semua hasil tes minggu yang lalu telah bapak periksa, dan *alhamdulillah*, hasilnya banyak yang bagus-bagus. Setidaknya anda telah memperlihatkan kebolehnya masing-masing dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal aspek kognitif, namun perlu dikembangkan lagi. Kecuali hanya beberapa orang saja. Pembelajaran belum selesai karena kalian semua masih ada satu target lagi yang harus dicapai yaitu harus mampu memperagakannya, karena itu hari ini bapak meminta kepada kalian semua untuk benar-benar mengikuti pembelajaran, "ya pak," jawab siswa dengan suara yang gemuruh. Nanti akan bapak bagikan hasil tes yang lalu. Sekarang mari kita ikuti lanjutan pelajaran yang lalu sambil guru menulis di papan tulis beserta hasil yang harus dicapai oleh siswa pada pertemuan ini.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan satu pertanyaan kepada siswa seperti, "coba kamu Dini Wahyuni jelaskan, apa yang Dini ketahui tentang penyelenggaraan jenazah sebagaimana yang telah

dijelaskan pada minggu lalu”. Dengan singkat Dini menjawab, penyelenggaraan jenazah adalah melakukan empat kewajiban terhadap orang yang meninggal dunia, yaitu memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan jenazah”. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa dengan ucapan ”ya, bagus sekali. Siapa yang dapat memberikan komentar tambahan,” kata peneliti. Lalu Zulfanزار memberikan komentar tambahan, ”menurut saya pak, kita umat Islam fardhu kifayah melakukan empat perkara yang telah disebutkan tadi, bila tidak ada satupun umat Islam yang melakukannya maka seluruh umat Islam berdausa. ”Bagus sekali,” kata peneliti. Satu lagi, siapa yang mau menambahkannya, lalu Vera Fajri mencoba berkomentar, ”begini pak, yang saya tahu pengurusan jenazah adalah selain yang dijelaskan tadi, kita juga melakukan tahlilan terhadap orang yang meninggal seperti di desa kami,” katanya sembari disambut dengan sedikit tawa dari teman-teman sambil ada suara yang mengatakan, ”itu sunat”. Kemudian kondisi lokal sedikit gemuruh, lalu guru mengambil alih. ”Ya itu juga benar, tetapi itu bukan bagian dari kewajiban agama, namun menurut sebagian ulama Syafi’iyah membolehkannya,” jelas peneliti.

Ketika peneliti melihat kesiapan siswa, selanjutnya peneliti akan lebih banyak menjelaskan tata cara pengurusan jenazah, maka pada pertemuan tersebut siswa akan mempraktekkannya, tentu terlebih dahulu peneliti akan memperlihatkan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah melalui media VCD. Namun ketika itu akan mencoba memperagakan tata cara memandikan dan mengafani jenazah. Sebelum memutar media VCD, terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa hal-hal yang diperlukan dalam memandikan dan mengafani mayat, sambil meminta siswa menjawab, misalnya, peneliti berkata dalam memandikan mayat, dibutuhkan alat antara lain, air, terus apa lagi, siswa menjawab dengan dipandu peneliti dengan penuh keseriusan, sabun, gayung, tempat mandi, kain lap dan seterusnya. ”Bagus sekali, kalian memang siswa yang pintar,” kata peneliti. ”Amin,” jawab siswa serentak.

Pada kegiatan berikutnya peneliti memutar media VCD yang isinya memuat tentang tata cara memandikan dan mengafani jenazah. Secara keseluruhan semua siswa mengikuti penuh perhatian dan dengan khidmat, suasana

kelas pun menegangkan ketika pemutaran penyelenggaraan jenazah berlangsung setelah pemutaran VCD selesai dilaksanakan, kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk memperagakan kembali dua item tersebut, hal ini bertujuan untuk melihat apakah siswa mampu memperagakan penyelenggaraan jenazah, indikator memandikan dan mengafani jenazah, sebagaimana tuntutan kompetensi atau tidak. Teknik peragaan tidak dilakukan secara personal tetapi secara kelompok, karena mengingat waktu yang tersedia tidak mencukupi. Karena itu langkah yang diambil peneliti adalah membagi siswa kepada dua kelompok besar terdiri dari kelompok laki-laki berjumlah 6 orang dan kelompok perempuan sebanyak 14 orang.

Caranya setiap kelompok melakukan diskusi dan saling sharing dengan teman sekelompoknya untuk dapat memperlihatkan tata cara memandikan dan mengafani jenazah dengan baik dan benar. Di antara mereka ada yang berperan sebagai juru penjelasan sambil memandikan atau mengafani oleh teman lainnya. Masing-masing kelompok memperagakan dua indikator yaitu memandikan dan mengafani jenazah dengan durasi waktu masing-masing 15 menit untuk dua item. Kedua indikator tersebut dilakukan di dalam kelas dan di atas meja sebagai tempat yang tinggi. Semua kegiatan peragaan ini diamati dan dicatat. Bila semua siswa dalam satu kelompok aktif maka diberi nilai sama, sebaliknya bila semua siswa pasif atau cuek saja berdasarkan hasil pengamatan, juga diberi nilai yang sama. Penilaian dalam hal ini adalah siswa dapat memperagakan tata cara memandikan dan mengafaninya dengan baik dan benar, seperti yang telah diajarkan dan diperlihatkan dalam media VCD. Setelah selesai diperagakan oleh masing-masing kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperagakan dengan baik dan benar.

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah memberi tes akhir tindakan (post tes) dalam bentuk essay. Setelah tes selesai dikerjakan, guru bersama observer mengumpulkan hasil kerja siswa, kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mengulangi kembali di rumah seluruh materi dan peragaan yang telah diberikan, dan membaca buku aspek yang akan diajarkan minggu depan sebagai siklus III yaitu aspek menyalatkan dan menguburkan jenazah.

Selanjutnya guru memberi salam dan siswa menjawab salam peneliti dengan serentak, kemudian guru keluar meninggalkan kelas.

### c. Hasil Observasi Siklus II

#### 1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan observasi pengamat terhadap pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas siswa seperti tercantum dalam tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktifitas Siswa (Siklus II)**

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
1	<b>Di lapangan (praktek)</b>	Siklus II
	- Disiplin	√
	- Kerjasama	√
	- Keterbukaan	√
	- Toleran terhadap kekeliruan teman lain	√
	- Respek terhadap teman	√
	- Persahabatan	√
	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	√
	- Kemampuan negosiasi	-
	- Menghindari konflik	-
	- Mengatasi konflik	-
	- Sensitivitas dan kepedulian	-
	- Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	√
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik</b>
2	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>	-
	- Disiplin	√
	- Memperhatikan penjelasan guru	√
	- Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	√
	- Respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman	-
	- Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√
	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	√
	- Mengajukan pertanyaan	√
	- Sensitivitas dan kepedulian	√
	- Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan	√
	- Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan	√

	- Komunikasi interaktif	√
	- Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√
	- Keberanian mengemukakan pendapat	√
	- Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	
	- Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
	- Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	√
	- Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	√
	- Tidak menggurui	√
	- Jujur terhadap ketidaktahuan	√
	- Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	√
	- Kesiediaan memperbaiki atau merevisi kesimpulan	√
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan:**

Skala penilaian: BS = Baik sekali    B = Baik    C = Sedang

Tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa pada aspek penilaian lapangan tergolong baik, dikarenakan hanya delapan dari dua belas deskriptor yang tampak. Sementara pada aspek penilaian dalam proses pembelajaran juga tergolong baik, sebab hanya empat belas dari dua puluh satu deskriptor yang tampak. Sementara skala penilain baru tergolong baik jika semua poin-poin yang tersebut tampak. Begitu juga dengan halnya skala penilain tergolong sedang, jika descriptor yang dicapai di bawah 50 persen.

Analisis data hasil observasi dengan menggunakan skala deskriptor seperti sebelumnya, dapat dilihat dalam tabel di atas. Bertitik tolak dari tabel 4.6. di atas dapat penulis jelaskan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, terutama aspek kognitif yang telah diuji sebelumnya pada siklus I. Kemudian pada hasil pengamatan aktifitas siswa dalam kelas, juga meningkat. Adapun aspek keterampilan dan aktifitas siswa ketika memperagakan penyelenggaraan jenazah, memperoleh hasil yang baik pula. Untuk lebih jelas akan dikemukakan sebagai berikut.

Dari hasil pengamatan observer aktivitas siswa dalam mempraktekkan memandikan dan mengafani jenazah, menunjukkan baik. Dari 12 indikator sasaran pengamatan, siswa dapat menampilkan 8 indikator. Bila mengacu pada

skala penilaian di atas, berada pada posisi baik. Adapun 4 indikator lainnya yang belum dimunculkan siswa, seperti indikator kemampuan negosiasi, menghindari konflik dan mengatasi konflik serta sensitivitas dan kepedulian tidak terlihat. Barang kali hal ini karena aspek peragaan baru dilakukan untuk yang pertama pada siklus II, sehingga siswa ragu-ragu mengambil sikap.

Sedangkan pada aktivitas pembelajaran dalam kelas mulai adanya peningkatan, nampak pada tabel di atas, dalam pembelajaran di kelas siswa mampu menunjukkan 19 deskriptor. Sedangkan pada pertemuan sebelumnya hanya 14 deskriptor yang nampak. Berarti meningkat 6 deskriptor. Namun bila diberikan penilaian tetap pada posisi katagori baik.

Adapun aktifitas negatif siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7. Aktivitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran (Siklus II)**

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Mengantuk	0	0 %
2	Mengerjakan pekerjaan lain	1	4 %
3	Berisik	0	0 %
4	Keluar masuk kelas	0	0 %
5	Mengganggu siswa lain	0	0 %
6	Melamun	2	8 %
7	Usil	0	0 %
8	Mencoret-coret yertas	0	0 %
9	Cuek	2	8 %
10	Pindah-pindah tempat duduk	0	0 %

Tabel di atas dapat penulis jelaskan, bahwa sikap negatif siswa pada siklus II membaik atau meningkat dari sebelumnya. Dari 10 indikator pengamatan, tercatat hanya tiga indikator yang masih diperlihatkan oleh siswa dalam kelas selama proses pembelajaran. Tetapi sesungguhnya ini sudah baik dibandingkan sebelumnya, baik jumlah indikator yang muncul, maupun volumenya, yang sebelum mencapai 5 dan 6 orang, tetapi pada pertemuan ini yang paling banyak 2 orang saja dan yang sedikit 1 orang, seperti pada indikator (2) mengerjakan

pekerjaan lain hanya satu orang, indikator (6) melamun 2 orang dan indikator (9) cuek 2 orang. Dapat dipertegas lagi bahwa proses pembelajaran pada siklus II dengan media VCD sangat meningkat, namun hal ini juga perlu dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Sehingga nilai negatif yang dimunculkan siswa semakin membaik, bahkan dapat dihilangkan sama sekali.

## 2. Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi pengamat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media VCD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8. Observasi Terhadap Pengelolaan Pembelajaran (Siklus II)**

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Appersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/media pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	5	-	-	-	-
5	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Suara	5	-	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan diskusi	5	-	-	-	-
9	Bimbingan kepada kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	-	4	-	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>67</b>				

Keterangan:

1. Sangat Kurang    2. Kurang    3. Cukup    4. Baik    5. Sangat Baik

Berdasarkan data obsevasi pengamat pada siklus II terhadap pengelolaan pembelajaran atau aktifitas guru meningkat, dengan memperoleh skor 67, berarti meningkat 3 poin. Bila dipersentasekan adalah  $67 \text{ (total nilai)} \div 70 \text{ (skor maksimal)} \times 100\% = 96\%$ . Sedangkan sebelumnya 91,4 %, berarti aktifitas guru pada siklus II meningkat 4,6%. Hasil ini sangat baik sekali, karena peneliti telah memperlihatkan kemampuan dalam mengajar mencapai 96%.

### **3. Respon Pengamat terhadap Tindakan siklus II**

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus II, peneliti kembali melakukan wawancara dengan observer tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut hasil pengamatan observer Nurdin menjelaskan bahwa pembelajaran pada siklus II meningkat, hal ini dibuktikan dari sikap siswa saat menerima pembelajaran dari peneliti. Ada beberapa indikator negatif tidak muncul lagi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Demikian pula indikator positif banyak yang diperlihatkan oleh siswa dalam kelas, baik saat menerima materi, maupun pada saat pemutaran media VCD tentang penyelenggaraan jenazah.

Ketika ditanya tentang langkah yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus III sebagai tindakan akhir, observer menjelaskan, sebenarnya pembelajaran sudah sangat baik dan memenuhi ketuntasan, tetapi karena indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa belum tuntas, yaitu aspek menyalati dan menguburkan, maka pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat dipertahankan pola dan media ajar seperti saat ini, bila perlu tingkat ketuntasan mencapai puncak. Dengan demikian, peneliti perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk membahas dua aspek lagi yang harus dicapai siswa.

### **4. Hasil Belajar Siswa**

Indikator berikutnya yang digunakan untuk menunjukkan suksesnya proses belajar mengajar adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes maupun bentuk perbuatan atau peragaan. Seperti biasanya setelah proses pembelajaran atau kegiatan inti tuntas, maka guru memberikan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus kedua tes dilakukan dalam dua hal, yaitu tes tertulis dan tes keterampilan. Pada siklus ini terlebih dahulu siswa memperagakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan aspek yang telah diajarkan, kemudian diberikan tes.

**Tabel 4.9. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Siklus II  
Tes Kemampuan**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	90-100	10	50 %	Sangat kompeten
2	80-89	10	50 %	Kompeten
3	70-79	-	0 %	(cukup)
4	0-69	-	0 %	Tidak kompeten

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, proses pembelajaran pada siklus II meningkat, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 90-100 tidak ada 0%, pada siklus II 10 orang, terjadi peningkatan 50 %. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 siklus I sebanyak 4 orang 20%, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 orang. Terjadinya peningkatan 30%. Siswa yang memperoleh nilai hanya memenuhi ketuntasan pada siklus I sebanyak 13 orang, sementara pada siklus II melewati batas tersebut. Adapun siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 3 orang, sedangkan pada siklus II semua tuntas.

Dengan demikian pada tes kemampuan siswa aspek kognitif siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100%, meningkat dari siklus I 15%. Kendatipun tingkat ketuntasan persentasenya sangat memuaskan, namun belum dipandang berhasil, sebab pada materi ini siswa juga dituntut untuk mampu memperagakannya. Hasil kemampuan siswa dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah pada aspek memandikan dan mengafani dapat dilihat pada tabel 4.10.

## **5. Keterampilan siswa dalam peragaan penyelenggaraan Jenazah**

Hasil keterampilan siswa dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah aspek memandikan dan mengafani jenazah, dapat dilihat pada lampiran 5. Tabel 4.10 dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4.10. Peragaan Memandikan Dan Mengafani Jenazah  
Siklus II (Tes Pembuatan)**

KLP	Aspek Peragaan	Indikator penilaian ( 10 item)	Score				Total nilai
			1	2	3	4	
A/Lk	Memandikan Jenazah	01			8		
		02				10	
		03				10	
		04				10	
		05			8		
		06				10	
		07				10	
		08			8		
		09			8		
		10		7			
	<b>J u m l a h</b>			<b>0</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	
	Mengafani Jenazah	01				10	
		02				10	
		03				10	
		04			8		
		05			8		
		06			8		
		07			8		
		08			8		
		09				10	
		10				10	
	<b>J u m l a h</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	
B/ Pr	Memandikan jenazah	01			8		
		02				10	
		03				10	
		04				10	
		05		7			
		06				10	
		07				10	
		08			8		
		09			8		
		10		7			
	<b>J u m l a h</b>				<b>14</b>	<b>24</b>	

Mengafani Jenazah	01				10	
	02				10	
	03				10	
	04			8		
	05				10	
	06			8		
	07				10	
	08				10	
	09			8		
	10				10	
<b>J u m l a h</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>70</b>	<b>94</b>

**Keterangan:**

1. Kurang benar poin = 0-6
2. Cukup poin = 7
3. Benar poin = 8
4. Sangat benar poin = 10

Dari dua aspek yang telah diperagakan oleh siswa secara kelompok, seperti tersebut dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai yang diperoleh masing-masing kelompok adalah kelompok A (grup laki-laki) pada aspek memandikan memperoleh 89, pada aspek mengafani mendapat nilai 90. Sedangkan kelompok B (grup perempuan) pada aspek memandikan memperoleh nilai 88, pada aspek mengafani mendapat nilai 94. Bila dijumlahkan keduanya Grup A  $89 + 90 = 179 : 2 = 89,5$ . Sedangkan grup B  $88 + 94 = 182 : 2 = 91$ .

Jadi perbedaan grup A dengan grup B terpaut 2 angka saja. Keberhasilan siswa secara keseluruhan dalam memperagakan memandikan dan mengafani jenazah rata-rata grup A 89,5 (kompeten), grup B 91(sangat kompeten). Keduanya katagori tuntas. Dengan demikian proses peragaan jenazah dalam aspek memandikan dan mengafani jenazah dapat dikatakan berhasil atau sukses.

**d. Refleksi**

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran, hasil refleksi adalah sebagai berikut:

1. Data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa dan guru sangat baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami

peningkatan. Kemudian pada hasil pengamatan aktifitas siswa dalam kelas juga meningkat.

2. Dari hasil pengamatan observer aktivitas siswa dalam mempraktekkan pemandian dan mengafani jenazah, menunjukkan baik. Dari 12 indikator sasaran pengamatan, siswa dapat menampilkan 8 indikator.
3. Berdasarkan data observasi pengamat pada siklus II terhadap pengelolaan pembelajaran atau aktifitas guru meningkat mencapai 96%, dari sebelumnya.
4. Proses pembelajaran pada siklus II sangat meningkat, tidak ada siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini. 50% siswa memperoleh nilai sangat kompeten dan 50% lagi kompeten. Tingkat ketuntasan meningkat 15%, dari siklus I, artinya sebelumnya tingkat ketuntasan 85%, dan pada siklus II menjadi 100%.
5. Keberhasilan maksimal juga dirasakan pada aspek memperagakan jenazah indikator memandikan dan mengafani jenazah. Semua siswa pada sesi ini tuntas 100% , berarti tindakan siklus II berhasil atau sukses.
6. Kendatipun demikian indikator pembelajaran belum selesai, masih tersisa dua lagi yaitu, menyalatinya dan menguburkan jenazah. Perolehan hasil belajar bisa saja menurun atau juga meningkat, sebab indikator pembahasan berbeda. Kalau indikator memandikan dan mengkafani mayat, siswa lebih aktif tindakannya, sedangkan aspek menyalatkan, siswa dituntut aspek peragaan juga bacaan doa-doa di dalamnya. Dengan demikian siswa harus menghafal doa salat jenazah. Berdasarkan hasil yang dicapai di atas pada siklus III media VCD berhasil dan perlu dikembangkan lagi pada proses belajar berikutnya.

Untuk itu dapat penulis jelaskan bahwa tindakan siklus II berhasil, untuk siklus III akan disusun strategi baru, selain siswa dibimbing untuk memperagakan penyelenggaraan jenazah, juga sepekan ke depan diperintahkan untuk menghafal doa yang akan dibacakan pada sesi berikutnya, sehingga siswa siap secara kognitif dan psikomotorik.

## **6. Deskripsi Pelaksanaan Dan Temuan Penelitian Pada Siklus III**

### **a. Perencanaan**

Belajar dari keberhasilan siklus II dan untuk menghindari kendala-kendala pada siklus III, maka peneliti perlu menyusun rencana yang lebih matang lagi, setidaknya hasilnya dapat dipertahankan. Untuk itu ada beberapa hal sebagai persiapan yang peneliti lakukan adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan tiga (RPP).
- 2) Menyiapkan lembaran observasi.
- 3) Menyiapkan lembaran kerja siswa (LKS).
- 4) Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan siklus III.
- 5) Menyiapkan alat-alat bantu dan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan daftar wawanacara dengan observer dan siswa.
- 7) Menyusun teknik pembagian kelompok dalam memperagakan salat dan menguburkan jenazah.

Rencana materi yang akan disampaikan pada siklus III adalah materi lanjutan tata cara penyelenggaraan jenazah, kompetensi dasar 11.2. memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah, indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu menshalatkan dan menguburkan jenazah dengan baik dan benar.

### **b. Implementasi Tindakan Siklus III**

Mengacu kepada hasil refleksi siklus II dengan pencapaian kesuksesan sangat tinggi, maka peneliti pada siklus III ini juga menerapkan media VCD pada aspek menyalatkan dan menguburkan. Seperti sebelumnya penayangan media VCD masih membuat siswa sangat responsif terhadap pembelajaran, apalagi aspek kajian berbeda dengan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan pada Selasa, 23 Maret 2010 pukul 09.40 pagi, atau jam kedua pembelajaran. Pagi hari dengan suasana masih sejuk guru masuk dalam kelas dengan memberi salam sambil tersenyum. Dengan suara serentak siswa menjawab salam *"wa'alikum salam warah matullahi wabarakatuh"*. Begitu peneliti duduk di kursi sambil meletakkan *lape top* di

meja, salah seorang siswa bernama Syakban yang termasuk siswa yang aktif dan kreatif melayangkan pertanyaan, apakah hari ini kita juga akan menyaksikan VCD lagi *pak?*, ”ya betul, pembelajaran hari ini sama dengan sebelumnya yaitu menggunakan media VCD, namun objek pembahasannya adalah lanjutan minggu lalu yaitu aspek shalat dan menguburkan jenazah,” sebut peneliti.

Seluruh siswa tersenyum sambil memperlihatkan sikap senang dengan ucapan ”asyik”. Lalu peneliti memeriksa daftar kehadiran siswa sambil bertanya kepada ketua kelas, apakah siswa semua hadir hari ini?, ”semua hadir, tidak ada yang absen pak,” kata ketua kelas. Mengingat semuanya telah siap menerima pelajaran, lalu peneliti melanjutkan pembelajaran dengan materi yang sama, tetapi aspek yang berbeda, yaitu memperagakan shalat jenazah dan menguburkannya, sambil menulis indikator di papan tulis. Lalu guru bertanya kepada siswa, apakah anda sering mengunjungi orang meninggal, ”sering,” jawab anak-anak serentak. Apakah anda juga sering melakukan salat jenazah dan mengantarkannya sampai ke kuburan?, suasana sedikit terdiam, kemudian guru meminta siswa tunjuk tangan yang sering mengikuti dan melaksanakan shalat jenazah, hanya beberapa siswa saja yang menunjukkan tangan, sedangkan yang lainnya memilih diam.

Kemudian guru bertanya kepada siswa bernama Cut Evawati, ada berapa rukun salat jenazah, sambil mengarahkan tangan kepadanya, spontan dia menjawab ”ada 6 pak,” jawab Cut Evawati. ”Benar sekali,” kata peneliti. Selanjutnya peneliti menunjuk ke arah siswa, pertama kamu Mustaqim, niat jawabnya, kemuadian kamu Zulfahmi, berdiri pak, lalu guru berkata, ”ah, masak bapak disuruh berdiri, disambut dengan tawa oleh siswa. Baik, terus Puput, ketiga, jawabnya, ”membaca surat al-fatihah. ”Bagus,” sapa peneliti. Kemudian apa lagi Ikhsan, dijawab, membaca doa bagi si mayat. Lalu pertanyaan terakhir dilemparkan, guru berkata, kemudian apa lagi..., hampir semua siswa menjawab, salam dan tertib. ”Benar sekali, semua apa yang kalian jawab tidak ada yang salah. Semua benar, bapak senang, anak-anak bapak pintar-pintar semua, itu tandanya kalian ada membaca di rumah. ”Baiklah, sekarang untuk materi ini kita akan melakukan di mushalla,” sebut guru seraya meminta ketua kelas memandu kawan-kawan ke mushalla.

Setelah semua siswa berada di musalla beberapa menit kemudian, siswa diarahkan untuk benar-benar mengikuti tayangan menyalati dan menguburkan jenazah. Sekitar 20 menit waktu digunakan untuk tayangan shalat jenazah dan memperlihatkan karakteristik penguburan jenazah dengan benar. Siswa memperhatikan dengan penuh hikmat dan serius serta tidak ada satupun yang berbicara, suasana seperti dalam bioskop.

Kemudian guru membagi siswa kepada dua kelompok besar terdiri dari kelompok laki-laki berjumlah 6 orang dan kelompok perempuan sebanyak 14 orang, sama seperti kelompok sebelumnya. Dengan ketentuan untuk laki-laki memperagakan shalat laki-laki, sebaliknya bagi perempuan memperagakan shalat jenazah perempuan. Hal ini telah diberitahukan sebelumnya. Bagi laki-laki ada yang meminta dirinya untuk menjadi mayat saja. Hal ini direspon oleh guru, supaya kegiatan lebih bersemangat.

Masing-masing kelompok memperagakan dua indikator yaitu menyalatkan dan menguburkan jenazah dengan durasi waktu masing-masing 15 menit untuk dua item. Semua kegiatan peragaan ini diamati dan dicatat. Bila semua siswa dalam satu kelompok aktif maka dan benar melakukannya, maka diberi nilai sama, sebab kerja kelompok, sehingga masing-masing mereka berupaya untuk yang terbaik. Aspek dinilai dalam hal ini adalah bagaimana siswa dapat memperagakan tata cara menyalatkan dan menguburkan jenazah dengan baik dan benar, seperti yang telah diajarkan dan yang telah diperlihatkan dalam media VCD.

Untuk proses shalat jenazah, masing-masing kelompok melakukannya di dalam mushalla secara bergiliran, yakni setelah kelompok pertama memperagakannya, kemudian baru dilanjutkan kelompok kedua. Begitu juga praktek menguburkannya. Tetapi, proses praktek menguburkan jenazah tidak dilaksanakan di dalam mushalla, namun di luar mushalla, yaitu di lapangan terbuka.

Setelah selesai diperagakan oleh masing-masing kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik memperagakan penyelenggaraan jenazah. Faktanya kedua kelompok telah memperagakan dengan

baik dan benar, berdasarkan pengamatan observer dan peneliti. Setelah seluruh siswa dan siswi kembali ke kelas bersamaan dengan peneliti dan observer, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir pembelajaran dengan memberikan 10 soal dalam bentuk cois sebagai tes akhir dari proses pembelajaran. Setelah habis waktu yang diberikan untuk menjawab soal-soal tersebut, guru beserta observer segera mengumpulkan lembar kerja siswa, dilanjutkan dengan pembagian angket untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media VCD yang telah berlangsung selama tiga kali pertemuan atau III siklus. Selanjutnya semua lembaran angket siswa dikumpulkan untuk dianalisis.

Sebagai kegiatan terakhir adalah penutup, guru menutup pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius demi untuk mencapai masa depan yang lebih cerah.

*”Masa depan yang penuh tantangan dan rintangan sedang menanti kamu. Salah satu solusi yang harus kamu persiapkan dari sekarang adalah dengan pendekatan keilmuan, sebab selain ilmu semua akan sirna, tidak hanya ilmu yang berhubungan dengan ukhrawi saja, tetapi juga ilmu-ilmu yang berhubungan dengan duniawi sebagai jembatan menuju hari esok. Bapak berharap selama bapak mengajar di sini kiranya kamu dapat mengambil hal-hal yang positif, buanglah jauh-jauh bila ada sikap bapak yang negatif. Bapak ucapkan terimakasih banyak terhadap kamu semua yang telah mengikuti pembelajaran penuh hikmat bersama bapak dalam empat kali pertemuan, dan mohon maaf atas segala kekurangan,”* nasehat peneliti sembari menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

Semua siswa saling bersalaman, bahkan 20 siswa/i juga tidak luput bersalaman dengan peneliti dengan mencium tangan peneliti sebagai tanda hormat dan santunnya. Disela-sela bersalaman, ada beberapa siswi bertanya, ”kapan bapak mengajar lagi bersama kami dengan metode ini, kami sangat senang dengan cara bapak mengajar, enak, tidak arogan, humoris,” kata salah seorang siswi. Lalu peneliti menjawab, ”bapak pikir itu terlalu berlebihan, semua guru sama dan semua guru memiliki satu komitmen yaitu siswa yang diajarinya menjadi anak

yang baik, pintar dan berhasil dikemudian hari. Hanya saja upaya untuk mewujudkan komitmen tersebut dengan cara masing-masing,” jawab peneliti. Lalu peneliti beserta observer meninggalkan kelas dengan memboyong seluruh peralatan yang digunakan keperluan menerapkan media VCD dalam pembelajaran materi pengurusana jenazah.

### c. Hasil Observer Siklus III

#### 1. Aktifitas Siswa

Hasil observasi pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus III dalam materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media VCD sesuai dengan data yang ada dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Siklus III)**

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul
1	<b>Di lapangan (praktek)</b>	<b>Sk1 III</b>
	- Disiplin	√
	- Kerjasama	√
	- Keterbukaan	√
	- Toleran terhadap kekeliruan teman lain	√
	- Respek terhadap teman	√
	- Persahabatan	√
	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	√
	- Kemampuan negosiasi	√
	- Menghindari konflik	√
	- Mengatasi konflik	√
	- Sensitivitas dan kepedulian	√
	- Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	√
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik sekali</b>
2	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>	
	- Disiplin	√
	- Memperhatikan penjelasan guru	√
	- Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	√
	- Respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman	√
	- Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√
	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	√

	- Mengajukan pertanyaan	√
	- Sensitivitas dan kepedulian	√
	- Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan	√
	- Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan	√
	- Komunikasi interaktif	√
	- Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√
	- Keberanian mengemukakan pendapat	√
	- Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori	√
	- Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√
	- Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas	√
	- Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	√
	- Tidak menggurui	√
	- Jujur terhadap ketidaktahuan	√
	- Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan	√
	- Kesiediaan memperbaiki atau merevisi kesimpulan	√
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>
	<b>Skala penilaian</b>	<b>Baik sekali</b>

**Keterangan:**

Skala penilaian: BS = Baik sekali    B = Baik    C = Sedang

Tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa pada aspek penilaian lapangan tergolong baik sekali, dikarenakan seluruh deskriptor tampak. Sementara pada aspek penilaian dalam proses pembelajaran juga tergolong baik sekali, sebab seluruh deskriptor tampak. Sementara skala penilaian baru tergolong baik apabila hanya sedikit di atas 50 persen dari jumlah poin-poin tersebut yang tampak. Begitu juga dengan halnya skala penilaian yang tergolong sedang, jika di bawah 50 persen dari jumlah poin-poin deskriptor tersebut yang tampak.

Data hasil observasi di atas dengan menggunakan analisis skala deskriptor sama seperti pada siklus I dan II. Bertitik tolak dari tabel 4.11. di atas dapat penulis jelaskan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan, peningkatan terjadi tidak hanya pada proses belajar, tetapi juga di lapangan yaitu ketika siswa memperagakan penyelenggaraan jenazah.

Dari hasil pengamatan observer aktivitas siswa dalam mempraktekkan memandikan dan mengafani jenazah, menunjukkan baik sekali. Dari 12 indikator objek pengamatan, seluruhnya terlihat. Bila mengacu pada skala penilaian di atas, maka berada pada posisi sangat baik. Peningkatan antara siklus II dengan Siklus III naik satu tingkat dari posisi baik menjadi sangat baik, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan media VCD berhasil.

Sedangkan pada aktivitas pembelajaran dalam kelas juga meningkat drastis. Pada pertemuan siklus I mencapai 14 deskriptor, pada siklus II meningkat menjadi 19 deskriptor, adapun pada siklus III tampak semua deskriptor. Bila dirincikan peningkatan pengamatan sikap siswa antara siklus I ke siklus II meningkat 5 poin, antara siklus II ke siklus III meningkat 2 poin. Dengan demikian pada siklus III semua deskriptor nampak baik pada saat menerima pembelajaran, maupun pada saat mempraktekkannya. Dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan terjadi perubahan dari yang baik menuju ke yang lebih baik lagi.

**Tabel 4.12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Deskriptor sikap dan nilai-nilai yang dikembangkan siswa	Tanda contreng untuk sikap dan nilai yang muncul		
		Skl I	Skl II	Skl III
1	<b>Di lapangan (praktek)</b>			
	- Disiplin	-	√	√
	- Kerjasama	-	√	√
	- Keterbukaan	-	√	√
	- Toleran terhadap kekeliruan teman lain	-	√	√
	- Respek terhadap teman	-	√	√
	- Persahabatan	-	√	√
	- Mengejar dan berpihak pada kebenaran	-	√	√
	- Kemampuan negosiasi	-		√
	- Menghindari konflik	-		√
	- Mengatasi konflik	-		√
	- Sensitivitas dan kepedulian	-	√	√
	- Kesabaran, kesungguhan dalam mencapai tujuan	-		√
	<b>Jumlah deskriptor</b>	-	<b>8</b>	<b>12</b>
	<b>skala penilaian</b>	-	<b>Baik</b>	<b>Baik sekali</b>
2	<b>Dalam pembelajaran di kelas:</b>			
	- Disiplin	√	√	√
	- Memperhatikan penjelasan guru	√	√	√
	- Keterbukaan terhadap kritik, saran dan pendapat	√	√	√
	- Respek pada pandangan dan nilai-nilai teman			√
	- Menanggapi pertanyaan dan pendapat guru	√	√	√

- Mengejar dan berpihak pada kebenaran		√	√
- Mengajukan pertanyaan	√	√	√
- Sensitivitas dan kepedulian	√	√	√
- Kesabaran dan kesungguhan dalam mencapai tujuan	√	√	√
- Kesiediaan membagi informasi/pengetahuan		√	√
- Komunikasi interaktif		√	√
- Komitmen terhadap tujuan pembelajaran	√	√	√
- Keberanian mengemukakan pendapat	√	√	√
- Memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori			√
- Memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat	√	√	√
- Mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas		√	√
- Mendengar dengan cermat pendapat orang lain	√	√	√
- Tidak menggurui	√	√	√
- Jujur terhadap ketidaktahuan	√	√	√
- Menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan		√	√
- Kesiediaan memperbaiki atau merevisi kesimpulan	√	√	√
<b>Jumlah deskriptor</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>21</b>
<b>skala penilaian</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik sekali</b>

Adapun aktifitas negatif siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13. Aktivitas Negatif Siswa Selama Pembelajaran Siklus III**

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase
1	Mengantuk	0	0 %
2	Mengerjakan pekerjaan lain	0	0 %
3	Berisik	0	0 %
4	Keluar masuk kelas	0	0 %
5	Mengganggu siswa lain	0	0 %
6	Melamun	0	0 %
7	Usil	0	0 %
8	Mencoret-coret yertas	0	0 %
9	Cuek	0	0 %
10	Pindah-pindah tempat duduk	0	0 %

Tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa sikap negatif siswa pada siklus III meningkat sangat signifikan, sepuluh indikator negatif yang diamati, tidak satupun yang kelihatan pada siklus III. Dengan demikian efektifitas belajar siswa pada siklus III mencapai 100%. Artinya tidak ada satu sikap negatif yang dimunculkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dibandingkan dengan

siklus sebelumnya yang mencapai 2,5 dan 6 orang yang menampilkan perilaku negatif. Menurut peneliti pengajaran melalui media VCD telah merubah sikap siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, dibuktikan dengan keseriusan siswa dalam belajar dengan tidak muncul sikap negatif saat belajar berlangsung.

## 2. Pengelolaan Pembelajaran

Hasil observasi pengamat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media VCD dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 14. Observasi Terhadap Pengelolaan Pembelajaran (Siklus III)**

No	Aspek pembelajaran yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan				
		5	4	3	2	1
1	Appersepsi	5	-	-	-	-
2	Penjelasan materi	5	-	-	-	-
3	Penjelasan strategi/metode pembelajaran	5	-	-	-	-
4	Penjelasan pemberian tugas	5			-	-
5	Teknik pembagian kelompok	-	4	-	-	-
6	Penguasaan kelas	5	-	-	-	-
7	Suara	5	-	-	-	-
8	Pengelolaan kegiatan diskusi	5		-	-	-
9	Bimbingan kepada kelompok	5	-	-	-	-
10	Kemampuan melakukan evaluasi	-	4	-	-	-
11	Pemberian penghargaan kepada peserta didik	5	-	-	-	-
12	Menentukan nilai individu dan kelompok	5		-	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran	5	-	-	-	-
14	Menutup pembelajaran	5	-	-	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>68</b>				

### Keterangan:

1. Sangat Kurang      2. Kurang      3. Cukup      4. Baik      5. Sangat Baik

Analisis data observer terhadap peneliti dalam melakukan tindakan pada siklus III dapat dideskripsikan bahwa sangat bagus. Pada siklus I memperoleh nilai 64 atau, bila dipersentase 91,4 % keberhasilan guru dalam menguasai pembelajaran. Sedangkan pada siklus II memiliki nilai 67 atau 96%, terjadi peningkatan 4,6%. Sementara pada siklus III poin yang diraih peneliti dalam

mengelola pembelajaran 68 atau 97%, meningkat 1%. Dengan demikian keberhasilan peneliti dalam mengelola pembelajaran sangat baik dan berhasil, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase nilai akhir yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media VCD adalah 97 % dengan predikat sangat baik. Sesuai dengan yang telah direncanakan dan diputuskan untuk tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya, penelitian dianggap sukses dan selesai.

**Tabel 4. 15. Rekapitulasi Observasi Terhadap Pengelolaan Pembelajaran**

No	Siklus	skor	Persentase (%)	peningkatan	Ket
1	I	64	91,4	-	Baik sekali
2	II	67	96	4,6 %	Baik sekali
3	III	68	97	1 %	Baik sekali

### 3. Respon Pengamat Terhadap Tindakan Siklus III

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan pada siklus III, seperti biasa pada siklus sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan observer terhadap tindakan yang telah berlangsung. Data hasil pengamatan observer bernama Nurdin dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada siklus III meningkat dan hasilnya sangat baik. hal ini dibuktikan dari sikap siswa saat menerima pembelajaran dari guru. Semua indikator negatif tidak muncul lagi pada siklus III. Demikian pula indikator positif semua nampak dalam pembelajaran, baik saat menerima materi, maupun pada saat melakukan pemutaran media VCD tentang penyelenggaraan jenazah.

Menurut observer pembelajaran sudah sangat baik dan siswa berhasil memperlihatkan keseriusan dalam belajar. Observer juga sepakat sesuai dengan mekanisme penelitian tindakan kelas, bahwa penelitian telah tiba pada titik penyelesaiannya yaitu memenuhi ketuntasan dengan sangat baik. Untuk itu penelitian dianggap selesai pada siklus III.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Untuk menunjukkan sukses atau tidak proses pembelajaran, indikator terakhir digunakan adalah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, baik dalam bentuk tes maupun dalam bentuk perbuatan. Setelah proses pembelajaran tuntas, seperti biasanya guru memberikan evaluasi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III. Tes dilakukan dalam dua bentuk, yaitu tes tertulis dan tes perbuatan. Pada siklus ini terlebih dahulu siswa memperagakan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan aspek yang telah diajarkan, kemudian diberikan tes dalam bentuk tulisan. Hasilnya tersebut dalam tabel berikut.

**Tabel 4.16. Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Siklus III  
(Tes Kemampuan)**

No	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	90-100	11	55 %	Sangat kompeten
2	80-89	9	45 %	Kompeten
3	70-79	-	0 %	(cukup)
4	0-69	-	0 %	Tidak kompeten

Dari tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus III sangat baik sekali, dapat dilihat siswa yang memiliki nilai sangat kompeten 11 orang dari 20 siswa atau 55%. Siswa yang memperoleh hasil belajar kompeten sebanyak 9 orang 45%. Sedangkan siswa katagori cukup dan tidak kompeten tidak ada sama sekali. Dengan demikian hasil belajar siswa semua memenuhi standar ketuntasan dengan hasil tindakan akhir 11 orang sangat kompeten dan 9 orang kompeten.

**Tabel 4. 17. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa  
(Tes Kemampuan)**

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	90-100	-	10	11	Sangat kompeten
2	80-89	4	10	9	Kompeten
3	70-79	13	-	-	(cukup)
4	0-69	3	-	-	Tidak tuntas

**Keterangan :** Siklus I, 3 orang tidak tuntas  
Siklus II, dan III semua tuntas

### 5. Hasil Peragaan Siswa

Selain siswa diberikan tes dalam bentuk tulisan, juga diuji kemampuan dalam memperagakan penyelenggaraan jenazah, dalam hal ini aspek peragaan adalah mensalatkan dan menguburkan jenazah. Hasilnya tersebut dalam tabel 4.18 berikut ini.

**Tabel 4. 18. Peragaan mensalatkan dan menguburkan Jenazah  
Siklus III (Tes Perbuatan)**

KLP	Aspek Peragaan	Indikator penilaian ( 10 item)	Score				Total nilai
			1	2	3	4	
A/Lk	Mensalatkan Jenazah	01				10	
		02				10	
		03				10	
		04			8		
		05				10	
		06			8		
		07				10	
		08				10	
		09			8		
		10				10	
<b>J u m l a h</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>70</b>	<b>94</b>

	Menguburkan Jenazah	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10				10 10 10 10 10 10 8 10 8 10	
	<b>J u m l a h</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>80</b>	<b>96</b>
B/ Pr	Mensalatkan jenazah	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10				10 10 10 8 10 8 10 10 8 10	
	<b>J u m l a h</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24</b>	<b>70</b>	<b>94</b>
	Menguburkan Jenazah	01 02 03 04 05 06 07 08 09 10				10 10 10 10 10 8 10 10 10 8	
	<b>J u m l a h</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>80</b>	<b>96</b>

**Keterangan:**

1. Kurang benar poin = 0-6
2. Cukup poin = 7
3. Benar poin = 8
4. Sangat benar poin = 10

**Tabel 4. 19. Rekapitulasi Hasil Peragaan Siswa**

Kelompok	Indikator	Siklus	Nilai	Nilai rata-rata
A	Memandikan Jenazah	II	89	$369/4 = 92,25$
	Mengafani Jenazah	II	90	
	Mensalati Jenazah	III	94	
	Menguburkan Jenazah	III	96	
B	Memandikan Jenazah	II	88	$372/4 = 93$
	Mengafani Jenazah	II	94	
	Mensalati Jenazah	III	94	
	Menguburkan Jenazah	III	96	
<b>Total Nilai A/B</b>			<b>741: 2 = 92,7</b>	

Nilai rata-rata siswa pada peragaan jenazah secara keseluruhan Total Nilai dibagi jumlah Indikator = 92, 7. Skala penilaian dengan hasil (Sangat baik) dan semua siswa tuntas. Berdasarkan tabel tersebut terlihat jelas perkembangan kemampuan siswa pada domain psikomotor mengalami peningkatan yang luar biasa, dan hasilnya sangat memuaskan.

## 6. Respon Dan Kesan Siswa Terhadap Media VCD

Pada akhir tindakan siklus III, peneliti membagikan angket untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran materi pengurusan jenazah yang telah disampaikan dalam tiga siklus. Hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.20.

**Tabel 4.20. Distribusi Respon Siswa Terhadap Media VCD**

Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	17	3	0	0
2	17	2	1	0
3	17	3	0	0
4	12	7	1	0
5	10	10	0	0
6	15	3	2	0
7	13	7	0	0
8	13	6	1	0
9	5	15	0	0
10	18	2	0	0

**Keterangan :** SS = Sangat setuju S = Setuju TS = Tidak setuju STS = Sangat Tidak setuju

Untuk masing-masing pernyataan diberi skor. Indikator (SS) diberi skor 4, (S) diberi skor 3, (TS) diberi skor 2 dan (STS) diberi skor 1. Skor tertinggi adalah empat. Analisis data angket dilakukan untuk masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon siswa dinilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total masing-masing indikator dibagi dengan banyak siswa, selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut:

3-4 : sangat positif

2-3 : positif,

1-2 : negatif

0-1 : sangat negatif.

Beranjak dari pola penilaian di atas dapat dijelaskan untuk pernyataan (1) indikator (SS) memperoleh skor rata-rata 3,85. Bila disesuaikan dengan kriteria di atas, maka respon siswa pada indikator (1) mengikuti pelajaran agama Islam pada materi pengurusan jenazah sangat positif. Maksudnya siswa sangat senang dengan materi penyelenggaraan jenazah, dari 20 siswa, 17 siswa atau 85% yang menyatakan sangat setuju, 3 orang siswa atau 15% yang menyatakan setuju. Sedangkan indikator tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pada pernyataan ke-2 skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8, berarti respon siswa juga sangat positif. Artinya siswa senang belajar dengan media VCD dari pada tanpa dengan VCD. Untuk pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa, 17 siswa yang menyatakan sangat setuju atau 85% dan 2 siswa (10%) yang menyatakan setuju serta 1 siswa (5%) yang menyatakan tidak setuju. Sementara indikator sangat tidak setuju tidak ada satupun pernyataan.

Untuk pernyataan ke-3 tentang cara guru mengajar, dari 20 siswa yang menyatakan sangat setuju berjumlah 17 orang (85%), 3 siswa (15%) yang menyatakan setuju, sedangkan indikator lainnya tidak ada. Dengan demikian skor rata-rata pada pernyataan ini adalah 3,85. Adapun kriteria penilaian sangat positif.

Artinya siswa sangat setuju dan senang mengikuti pembelajaran dengan media VCD.

Pernyataan ke-4 siswa yang menyatakan sangat setuju dari total 20 siswa, berjumlah 12 siswa (60%), yang menyatakan setuju berjumlah 7 siswa (35%), tidak setuju 1 orang (5 %). Skor rata-rata yang diperoleh pada pernyataan ini 3,55. kriteria respon siswa berada pada posisi sangat positif. Dapat dijelaskan bahwa dengan media VCD yang dikembangkan guru pada materi penyelenggaraan jenazah, siswa dapat mengaplikasikan potensi diri, terutama potensi dalam hal peragaan penyelenggaraan jenazah. Melalui media VCD ini siswa dapat mengukur tingkat kebenaran dan kesalahan dalam memahami materi tersebut serta upaya untuk memperbaikinya.

Untuk pernyataan ke-5, memperoleh skor rata-rata 3,5, sesuai kriteria berarti respon siswa sangat positif. Ini artinya pembelajaran media VCD dapat membentuk perilaku siswa tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. Hal ini ditandai dengan hasil respon siswa dari 20 siswa, 10 siswa (50%) yang menyatakan setuju, dan 10 siswa (50%) yang mengisi kolom setuju. Kolom tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Pernyataan ke-6 tentang motivasi belajar siswa, dari 20 siswa, 15 siswa (75%) yang menyatakan sangat setuju, 3 siswa (15%) yang menyatakan setuju dan 2 siswa (10%) yang menyatakan tidak setuju. Skor rata-rata yang dicapai 3,65 dengan kriteria sangat positif. Dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa meningkat atau sangat positif dengan menggunakan media VCD.

Pada pernyataan ke-7, memperoleh skor rata-rata 3,65, sesuai kriteria berarti sangat positif. Artinya pembelajaran media VCD yang digunakan oleh guru pada materi penyelenggaraan jenazah, mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Hal ini peneliti pahami sesuai dengan isian angket siswa pada indikator sangat setuju berjumlah 13 siswa (65%), 7 siswa (35%) untuk pernyataan setuju dan untuk item tidak setuju dengan sangat tidak setuju tidak ada.

Untuk pernyataan ke-8 memperoleh skor rata-rata siswa 3,6, sesuai kriteria respon siswa berada pada posisi positif. Secara rinci dapat dijelaskan dari 20 siswa, 13 siswa (65%) yang menyatakan sangat setuju, 6 siswa (30%) yang

menyatakan setuju dan 1 siswa (5%) menyatakan tidak setuju. Artinya siswa secara umum mengharapkan agar media VCD tidak hanya diterapkan pada materi penyelenggaraan jenazah atau pelajaran agama Islam saja, tetapi juga diterapkan pada materi atau pelajaran lain yang relevan.

Pernyataan ke-9, memperoleh skor rata-rata 3, 25. Respon siswa berada pada kriteria sangat positif. Artinya setelah siswa tahu dan mampu melakukan peragaan penyelenggaraan jenazah, mereka menjadi tertarik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pernyataan ini, siswa yang menyatakan sangat setuju 5 siswa (25%), yang menyatakan setuju 15 siswa (75%), pernyataan lainnya tidak ada.

Untuk pernyataan yang terakhir yaitu ke-10, memperoleh skor rata-rata 3,9. Skor ini merupakan yang tertinggi dari 10 pernyataan. Untuk yang menyatakan sangat setuju dari jumlah siswa 20 orang adalah 18 siswa (90%), dan yang menyatakan setuju 2 siswa (10%). Sedangkan untuk pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada. Kriteria penilaian sangat positif. Dapat dijelaskan bahwa pernyataan siswa tentang penilaian media VCD yang dilakukan peneliti saat ini sangat efektif dan baik.

Berdasarkan analisis angket respon siswa di atas, disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar materi penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media VCD, dan mereka berharap penerapannya terhadap materi pelajaran lain.

#### **d. Refleksi**

Seperti biasa pada akhir pembelajaran diadakan semacam refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus III adalah:

- 1) Data hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media VCD menunjukkan hasil yang sangat baik.
- 2) Dalam proses belajar dan juga dalam memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah sudah menunjukkan hasil yang positif, bahkan mendapat hasil yang memuaskan, yakni mencapai 100% siswa tuntas.

- 3) Sebenarnya siswa tidak asing dengan media VCD, tetapi jarang digunakannya oleh guru. Dalam pembelajaran ini peneliti atau guru telah dapat melakukan upaya yang sangat baik dalam mencapai hasil yang maksimal. Sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi, karena proses belajar lebih terpusat pada siswa.
- 4) Keberhasilan seluruh tindakan sudah mulai nampak dari awal siklus I, peningkatanpun sangat terlihat antara satu siklus dengan siklus berikutnya, pada gilirannya berhasil secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 5) Hasil angket juga menunjukkan siswa sangat positif mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa secara umum menyatakan sangat senang dan bergairah belajar dengan media VCD, karena terlihat langsung apa yang ingin mereka tahu, artinya, media VCD lebih mudah memahamai materi pelajaran.

Berdasarkan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan pada bab III, proses dan hasil pembelajaran Pada siklus III sudah berhasil dengan sangat baik. Dengan demikian, secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga diputuskan untuk mengakhiri penelitian.

## **B. Pembahasan**

Dari uraian-uraian hasil temuan yang telah dipaparkan, maka pada pembahasan ini akan dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian tindakan kelas dilakukan selain untuk memperoleh gambaran kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar dengan menerapkan media VCD yang ditempuh melalui serangkaian tindakan. Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini diindikasikan dari; (1) Kecendrungan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (2) kualitas hasil belajar yang tergambar dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Ketuntasan belajar diukur dengan berpedoman pada standar ketuntasan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktiviatas pada awalnya masih tidak kelihatan, seperti pada siklus I, ada beberapa indikator pengamatan obeserver tidak muncul

misalnya-respek terhadap pandangan dan nilai-nilai teman, mengejar dan berpihak pada kebenaran, menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan, komunikasi interaktif, memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan teori, mengedepankan dialog yang melibatkan seluruh kelas dan kesediaan membagi informasi/pengetahuan. Ketidakhadiran indikator di atas kemungkinan siswa belum berani mengemukakan pendapat, atau siswa sedang mencoba memahami materi yang akan disampaikan. Indikator yang tidak kelihatan di atas saling berkaitan, misalnya ketika siswa tidak memberikan pendapat, maka secara otomatis indikator lainnya seperti memberikan penjelasan berdasarkan fakta pun tidak muncul, karena aspek ini baru terlihat bila siswa memberikan komentar.

Bila dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil yang baik, artinya aktifitas siswa dalam pembelajaran pada tahap tindakan satu sudah bagus dan berada pada skala penilaian baik. Namun pada siklus berikutnya siswa telah mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya dan memberikan penjelasan. Berarti siswa telah memiliki respon dari pembelajaran yang disampaikan. Terlihat pada siklus II, aktifitas siswa meningkat dari sebelumnya walau penilaian masih pada posisi baik. Tetapi beberapa indikator pengamatan mulai kelihatan seperti memberikan pendapat. Dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai memahami pokok persoalan yang dibahas. Terlebih lagi pada siklus III semua indikator pengamatan aktivitas siswa terlihat secara keseluruhan.

Aktivitas siswa juga terlihat baik pada pengamatan sikap negatif yang dimunculkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus I dari 21 indikator perilaku siswa yang ditawarkan, hanya 14 indikator yang muncul. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan baik, persentase sikap negatif masih rendah seperti indikator melamun dan cuek mencapai 20%, juga indikator mengerjakan pekerjaan lain 12%, sedangkan lainnya dibawah 10%. Persentase sikap negatif hanya 20%, ini termasuk rendah, artinya 80% siswa tidak melamun, namun sikap ini diharapkan tidak muncul dalam belajar.

Keadaan ini menunjukkan siswa kurang respon belajar pada tahap awal didominasi metode ceramah atau mereka belum paham benar materi yang

disampaikan. Ketika siklus II bergulir dengan menggunakan media VCD siswa mulai bersemangat, persentase melamun mulai menurun. Sikap negatif siswa hanya terlihat pada mengerjakan pekerjaan lain 1 orang, melamun dan cuek masing-masing 2 orang, sedangkan indikator lainnya positif. Hal ini berarti aktifitas belajar meningkat dan siswa mulai tersentuh dengan media yang disampaikan. Sementara pada siklus III kegiatan negatif siswa tidak muncul sama sekali artinya tidak kelihatan. Maksudnya siswa sudah mulai serius dan benar-benar mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka benar-benar ingin mengerti dan mampu melakukan secara praktek terhadap materi penyelenggaraan jenazah.

Ternyata hal ini dibuktikan oleh siswa ketika tes diberikan oleh guru, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Pada siklus I hasil menunjukkan hanya 20% siswa yang tidak mampu memahami pembelajaran, 56% kategori cukup, selebihnya 24% predikat kompeten, sangat kompeten belum ada. Kemampuan siswa pada siklus I masih rendah tingkat pencapaian keberhasilan belum maksimal, atau hanya memenuhi batas minimal. Namun pada siklus II siswa mulai memacu untuk mengerti pelajaran yang disampaikan secara kongkrit melalui media VCD. Siswa membuktikan melalui hasil belajar, tercatat hanya 1 orang yang tidak tuntas. Posisi sangat kompeten muncul 44%, dan kompeten hanya 52%. Perubahan sangat signifikan terjadi antara siklus I dengan siklus II. Dari hasil tes perbuatan juga menunjukkan hasil yang memuaskan, keberhasilan siswa secara keseluruhan dalam memperagakan memandikan dan mengafani jenazah rata-rata grup kompeten, grup B sangat kompeten. Keduanya tergolong tuntas.

Pada siklus II dapat dijelaskan keberhasilan sangat tinggi, baik hasil pengamatan sikap siswa maupun hasil belajar siswa meningkat drastis, sehingga tidak ada satupun yang gagal. Keberhasilan penelitian dibuktikan dengan sejumlah instrumen penelitian yang digunakan, seperti tes. Dengan adanya tes dan pengamatan serta wawancara maka akan terlihat tingkat pencapaian keberhasilan media VCD yang dilakukan peneliti, tanpa tes dan pengamatan maka perilaku siswa tidak dapat diukur. Ketuntasan belajar diukur berdasarkan soal-soal yang terdapat dalam tes kognitif dan psikomotor. Dari hasil kedua bentuk tes tersebut

hasil yang dicapai pada siklus I yang gagal 3 orang, siklus II semua tuntas atau 100 % tuntas dengan jumlah siswa 20 orang. 10 orang 50% sangat kompeten dan 10 orang 50% kompeten, pada siklus III 11 orang sangat kompeten dan 9 orang kompeten.

Keberhasilan lain juga ditunjukkan oleh respon siswa yang sangat positif terhadap pembelajaran dengan media VCD. Kebanyakan siswa menyatakan senang dengan belajar dengan media VCD, karena cara ini mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan, siswa dapat melihat secara langsung substansi materi yang disampaikan dan juga dapat dengan lebih mudah menerapkan dalam bentuk perbuatan, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya seputar aspek penyelenggaraan jenazah.

Rasa senang siswa dapat dilihat lewat rawut wajah, keseriusan dalam memperhatikan dan melakukan peragaan, tanggapan yang muncul, juga terkadang dibaring oleh humoris dan sebagainya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan media VCD telah memberikan hasil berupa ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan penyelenggaraan jenazah. Ketuntasan yang dicapai 100%, dengan kategori nilai sangat kompeten dan kompeten. Tidak ada satupun di bawah standar dan nilai cukup. Ini terlihat dari hasil evaluasi terakhir pada siklus III, baik hasil kognitif maupun psikomotor.

Dalam implementasinya banyak hal yang mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media VCD. Guru berperan aktif mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Sehingga hasilnya sangat baik. Sebenarnya untuk penerapan media VCD pada materi penyelenggaraan jenazah membutuhkan waktu yang banyak, sementara yang tersedia hanya 2 kali 40 menit, sehingga guru mendesain sedemikian rupa alokasi waktu, agar tidak ada yang terbuang percuma. Materi disampaikan lebih fokus langsung pada indikator pencapaian tujuan. Dimana itu yang dapat membantu kesuksesan penelitian ini adalah siswa tidak asing dengan materi penyelenggaraan jenazah, sebab materi ini secara praktis selalu disaksikan oleh sebagian siswa di desa mereka bila ada kematian. Mereka hanya butuh penguatan tentang prosedur dan doa-doa yang dibacakan. Karena itu ketika materi ini disampaikan tidak ada

siswa yang merasa aneh atau sesuatu yang baharu, sehingga penerapan media VCD sangat tepat sekali untuk materi ini. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa tuntas keseluruhannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, menurut penulis tentu saja terdapat kendala-kendala, tidak hanya pada penggunaan media VCD, tetapi terjadi pada semua metode tidak berjalan dengan mulus tanpa masalah. Demikian pula halnya pada penelitian ini. Di atarannya adalah faktor waktu yang tersedia sangat terbatas, sebab penggunaan waktu tidak boleh melebihi dari waktu pembelajaran yang tersedia yaitu 1 jam pelajaran 2 kali 40 menit. Kekurangan waktu ini sangat terasa pada saat menguji kemampuan psikomotor siswa dan ketika penayangan media VCD berlangsung. Selain itu sarana yang tersedia kurang memadai, seperti laboratorium yang dilengkapi dengan peralatannya. Menurut peneliti untuk pendidikan agama membutuhkan laboratorium yang sempurna, seperti tempat melakukan prosesi penyenggaraan jenazah dan lain sebagainya.

Meski secara keseluruhan media VCD mampu membangkitkan minat belajar siswa di kelas XI Unggul SMA Negeri 1 Idi, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, peneliti menduga apa yang telah dicapai di kelas tersebut belum tentu persis hasilnya diperoleh di kelas reguler. Dari penelusuran peneliti, siswa/i di kelas XI Unggul, mayoritas pelajar pilihan dan kuat intelijensinya. Selain itu, kedisiplinan pelajar juga tinggi, bahkan proses pembelajaran disana mulai pukul 07:45 hingga pukul 16:45 Wib.

Rata-rata penghasilan orangtua pelajar di kelas XI Unggul, di atas Rp1 juta per bulan, sehingga biaya sekolah keseluruhannya mencapai Rp.250.000/bulan. Hasil wawancara singkat dengan pelajar di sana dapat disimpulkan, minat dan kesadaran pelajar kelas XI Unggul lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.

Menurut pengamatan peneliti, siswa/i di kelas reguler kesadaran untuk belajar masih sangat kurang. Hal itu terbukti, selain setiap hari banyak yang terlambat dengan berbagai alasan, banyak siswa/i yang keluar masuk ruang saat

proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, kerapian kelas dan siswa/i itu sendiri sangat terlihat berbeda, sehingga peneliti menganalisis apa yang telah peneliti capai di kelas XI Unggul belum tentu sepenuhnya peneliti peroleh dan maksimalkan di kelas reguler, apalagi jumlah siswa/i sangat berbeda sekali, yakni kelas Unggul hanya memiliki 20 siswa/i, sementara kelas reguler lainnya mencapai 40 siswa/i, bahkan lebih.

Analisa peneliti, banyaknya peserta dalam sebuah kelas akan menjadi sebuah tolak ukur bagi peneliti dalam menerapkan media VCD, di antaranya banyaknya kelompok, butuh waktu yang lama untuk masing-masing siklus. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan, bahwa jika media VCD diterapkan di kelas reguler maka dapat dikatakan hasilnya agak sedikit berkurang dari apa yang telah diperoleh di kelas XI Unggul.

Namun itu mengatasi persoalan itu, jika media VCD diterapkan secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Idi, maka salah satu solusinya adalah dengan melakukan beberapa tekanan, di antaranya sebelum media itu diterapkan siswa/i harus diberikan pemahaman, dan penekanan terhadap pentingnya pembelajaran.